



Almaydza Pratama  
 Abnis<sup>1</sup>

## PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membahas pengembangan profesi keguruan dalam kurikulum merdeka belajar. Pengembangan Profesi Keguruan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf atau derajat profesi seorang guru yang menyangkut kemampuan guru, baik penguasaan materi ajar atau penguasaan metodologi pengajaran, serta sikap keprofesionalan guru menyangkut motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas sebagai guru. Guru harus pengembangan profesinya sesuai dengan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan pembelajarannya.

**Kata kunci:** Profesi Keguruan, Kurikulum Merdeka, Pengembangan

### Abstract

This article aims to discuss the development of the teaching profession in the independent learning curriculum. Teacher Professional Development is an effort made to increase the level or degree of a teacher's profession which concerns the teacher's abilities, both mastery of teaching material or mastery of teaching methodology, as well as the teacher's professional attitude regarding teacher motivation and commitment in carrying out their duties as a teacher. Teachers must develop their profession in accordance with an independent curriculum which provides flexibility for teachers to freely choose, create, use and develop their learning.

**Keywords:** Teaching Profession, Independent Curriculum, Development

### PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan bisa diartikan dengan proses atau perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut UU No 11 Tahun 2019, Pengembangan adalah kegiatan untuk peningkatan manfaat dan daya dukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah terbukti kebenaran dan keamanannya untuk meningkatkan fungsi dan manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi bisa diartikan dengan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan,kejuruan, tertentu. Sedangkan menurut Omstein dan Lavine profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan profesi yang memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya).(Abnisa, 2017) Selain istilah profesi kita mengenal istilah profesional, profesionalisme, dan profesionalisasi. Ketiga istilah tersebut memiliki definisi masing-masing. Sudarwan Danim membedakan ketiga istilah tersebut sebagai berikut: Profesional merujuk pada dua hal yaitu orang yang menyangkut suatu profesi dan kinerja dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.(Abnisa, 2022) Sedangkan profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu.

Keguruan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan perihal yang menyangkut pengajaran, pendidikan, dan metode pengajaran. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005

<sup>1</sup>STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia  
 email: almaydzapratamaabnisa@gmail.com

tentang guru dan dosen, Profesi keguruan adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari beberapa definisi dan pengertian di atas maka penulis menyintesis bahwa Pengembangan Profesi Keguruan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf atau derajat profesi seorang guru yang menyangkut kemampuan guru, baik penguasaan materi ajar atau penguasaan metodologi pengajaran, serta sikap keprofesionalan guru menyangkut motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Saat pandemi covid-19, berbagai kesulitan dalam belajar banyak ditemukan di satuan pendidikan. Salah satu faktor adalah belum siapnya guru maupun sekolah mengajar secara online. Sebelum pandemi melanda, seluruh satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kemudian kemendikbudristek membuat kebijakan terbaru mengenai penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara online sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. (Zubairi et al., 2023) Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar esensinya dibentuk oleh PT Cikal namun diadopsi dan digabungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsi pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.<sup>1</sup> Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar.

## **METODE**

Penelitian artikel ini sebagai penelitian field research, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena seperti: perilaku, persepsi, dan motivasi. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ditemui, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi sebagai gambaran tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi. (Zubairi & Abnisa, 2023)

Metode analisis datanya adalah memakai tahapan yang dimulai dari perapihan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji komformabilitas. (Abnisa, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sikap Profesional Keguruan

#### 1. Konsep Profesional

Manurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Zubairi et al., 2023)

Jadi Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. (Abnisa, 2023) Sehingga guru secara terus-menerus perlu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.

Penulis berpandangan bahwa pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya terhadap sasarannya terbagi menjadi tujuh, yaitu: Sikap terhadap peraturan Perundang-Undangan, Sikap terhadap organisasi profesi, Sikap terhadap teman sejawat, Sikap terhadap anak didik, Sikap terhadap tempat kerja, Sikap terhadap pemimpin, Sikap terhadap pekerjaan.

#### 2. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru professional memiliki ciri-ciri sebagai professional sungguhan. Ciri-ciri itu terefleksi dari perilaku kesehariannya sebagai Guru professional. Hasil study beberapa ahli mengenai sifat-sifat atau karakteristik profesi, yang secara taat asas dimiliki dan dijunjung tinggi oleh Guru professional, yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. Termasuk dalam kerangka ini, pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang penyandang profesi.
- b. Memiliki pengetahuan spesialisasi. Pengetahuan spesialisasi mengkhususkan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Guru yang sesungguhnya harus memiliki spesialisasi bidang studi (subject matter) dan penguasaan metodologi pembelajaran. (Abnisa, 2017)
- c. Menjadi anggota organisasi profesi. Dibuktikan dengan kepemilikan kartu anggota, pemahaman terhadap norma-norma organisasi, kepatuhan terhadap kewajiban dan larangan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.
- d. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif dimana aplikasinya didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji.
- e. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan. Guru professional mampu berkomunikasi sebagai guru dalam makna apa yang disampaikannya dapat dipahami oleh siswa.
- f. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri dan self-organization. Istilah mandiri disini berarti kewenangan akademiknya melekat pada diri sendiri
- g. Mementingkan kepentingan orang lain. Memberikan layanan kepada anak didik pada saat bantuan itu diperlukan.
- h. Memiliki kode etik. Kode etik dijadikan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik.
- i. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas. Dalam bekerja Guru professional memiliki tanggung jawab kepada komunitas terutama anak didiknya.
- j. Mempunyai sistem upah. Sistem upah yang dimaksud disini adalah standar gaji yang terima oleh guru.
- k. Budaya professional. Budaya profesi dapat berupa penggunaan symbol yang berbeda dengan symbol simbol untuk profesi lain.
- l. Melaksanakan pertemuan professional tahunan. Pertemuan ini dapat dilakukan dalam bentuk forum guru, seminar, diskusi panel, workshop.

### Pengembangan Profesi Guru

#### 1. Strategi Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesionalisme guru selalu mendapatkan perhatian secara global, karena guru berperan penting dalam mencerdaskan bangsa dan sebagai sentral pendidikan karakter. Tugas mulia yang diemban seorang guru tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda sebagai penerus yang mampu bersaing namun juga unggul dari segi karakter. (Pratama & Azis, 2023) Mengembangkan profesi guru bukan sesuatu yang mudah, makadi perlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan profesi guru.

Beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu:

a. Strategi Perubahan Paradigma.

Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi mampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasi pelayanan, bukan dilayani. Strategi perubahan paradigma dapat dilakukan melalui pembinaan guna menumbuhkan kesadaran akan peran dan fungsi birokrasi dalam kontek pelayanan masyarakat. (Sarnoto & Abnisa, 2022)

b. Strategi Debirokratisasi.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pada pengembangan diri guru. Strategi tersebut memerlukan metode operasional agar dapat dilaksanakan. Sementara strategi debirokratisasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menyederhanakan berbagai prosedur yang dapat menjadi hambatan bagi pengembangan diri guru serta menyulitkan pelayanan bagi masyarakat.

2. Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

Menurut Sudarwan Danim Apabila dilihat dari sisi prakarsa lembaga, pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain:

a. Pendidikan dan Pelatihan.

1) In-House Training (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

2) Program magang

Program magang merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

3) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri atau sekolah swasta.

4) Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan internet dan sejenisnya.

5) Pelatihan berjenjang dan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yangdiberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.

6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya.

Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. (Abnisa, 2020)

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasitugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.

8) Pendidikan lanjut

Pembinaan guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat

dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi.

b. Non-pendidikan dan pelatihan

1) Diskusi masalah Pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami sekolah.

2) Seminar

Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.

3) Workshop

kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya.

4) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian Tindakan kelas, penelitian eksperimen, ataupun jenis lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penulisan buku/ bahan ajar

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan. (Abnisa & Zubairi, 2023)

6) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

7) Pembuatan karya teknologi/ karya seni

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

### **Pengembangan Profesi Keguruan dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Pada dasar struktur kurikulum merupakan bagian paling penting dalam kurikulum itu sendiri. Karena agar dapat menganalisis kebutuhan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan. Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan profesi keguruan melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif.

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendibud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang sebelumnya diterapkan oleh PT Cikal di sekolah Cikal. Hakikatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi terbaru untuk mendatangkan SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka belajar ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas.

Atas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, enjoy, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetisi. (Abnisa & Zubaidi, 2022)

Kemdibudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah:

1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas. Asesmen kompetensi dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk asesmen lainnya yang lebih komprehensif guna melihat kompetensi lain yang dimiliki siswa. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya pada siswa, akan meminimaliskan tekanan psikologis dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya. Selain itu kebermanfaatannya pada guru adalah dapat membuat guru merdeka dalam melakukan

pembelajaran, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, selain itu dapat pula guru mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Sementara bagi sekolah, akan lebih merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa.

- 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter untuk mengurangi tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakter sebagai problem solving secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik di level internasional. Sementara pada ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

- 3) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. Kurikulum Sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga waktu guru lebih fokus pada pembelajaran dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.

- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.

## SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu defrensiasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah keharusan pengembangan profesional keguruan. Guru sangat perlu mengembangkan profesinya dalam pembelajaran kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak, baik rekan-rekan senior perguruan tinggi maupun para dosen, atas segala kerja keras berupa pemikiran dan penyempurnaan penelitian ini. Hal serupa juga kami sampaikan kepada para donatur yang telah mendanai pekerjaan ini sehingga dapat terselesaikan sebagaimana diuraikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53.
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81.
- Abnisa, A. P. (2020). KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142.
- Abnisa, A. P. (2021). Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an [Doctoral, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/669/>
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1.

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). The Influence of Professional Competence Of Islamic Education Teachers On Behavioral Changes In Al-Husna High School Students, Tangerang City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04.
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2.
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2.
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1.